

## PEMAHAMAN REMAJA PUTRI TERHADAP AYAT-AYAT BERPAKAIAN ISLAMI DAN PENGAMALANNYA DI GAMPONG KEUMUMU HULU KECAMATAN LABUHANHAJI TIMUR ACEH SELATAN

Fauzi Saleh<sup>1</sup>, Nuraini<sup>2</sup>, Siti Hajar Miranti

<sup>1,2,3</sup>Nama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>1</sup>Email Korespondensi: [Fauzisaleh@ar-raniry.ac.id](mailto:Fauzisaleh@ar-raniry.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini berawal dari remaja putri di Gampong Keumumu Hulu, yang sudah banyak memakai pakaian islami tetapi sebagian remaja putri lainnya belum konsisten dalam memakai pakaian islami untuk menutup aurat. Mereka menutup aurat hanya ketika berada di tempat umum, namun ketika berada di sekitaran rumah, mereka tidak berpakaian islami. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman remaja putri terhadap ayat-ayat berpakaian islami dan pengamalan remaja putri terhadap ayat-ayat berpakaian islami di Gampong Keumumu Hulu, Kecamatan Labuhanhaji Timur, Aceh Selatan. Penelitian ini (Field Research). Data penelitian lapangan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman mengenai makna, hukum, hikmah, kriteria dan contoh pakaian islami, remaja putri pada Gampong Keumumu sudah mengetahui hal tersebut. Sedangkan pemahaman mengenai perintah memakai pakaian islami, sebagian remaja putri memakai pakaian islami berdasarkan kepada pemahaman atas ayat Alquran dan mendengar ceramah dari teungku di pesantren, sebagian remaja putri yang lain memakai pakaian islami karena orang tua, dan pengaruh lingkungan pesantren. Pengamalan remaja putri terkait berpakaian islami di lingkungan rumah, sebagian besar belum menggunakan pakaian islami, sedangkan sebagian remaja putri yang lain sudah benar-benar berpakaian islami. Adapun pengamalan remaja putri terkait berpakaian islami di tempat umum, sebagian besar remaja putri sudah berpakaian islami.

**Kata Kunci:** Pemahaman, Pengamalan, Pakaian islami

**Abstract.** This research started with young women in Gampong Keumumu Hulu, who already wore Islamic clothing a lot, but some other young women were not consistent in wearing Islamic clothing to cover their private parts. They cover their genitals only when they are in public places, but when they are around the house, they do not dress in Islamic dress. This research was conducted to find out the understanding of young women on the verses of Islamic dress and the practice of young women on the verses of Islamic dress in Gampong Keumumu Hulu, East Labuhanhaji District, South Aceh. This research (Field Research). Field research data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study show an understanding of meaning, law, wisdom, criteria and examples of Islamic clothing, young women in Gampong Keumumu already know this. While the understanding of the command to wear Islamic clothing, some young women wear Islamic clothing based on an understanding of the verses of the Koran and hearing lectures from the teacher at the Islamic boarding school, some other young women wear Islamic clothing because of their parents, and the influence of the Islamic boarding school environment. The practice of young women related to Islamic dress in the home environment, most of them did not wear Islamic clothing, while some of the other young women were actually dressed in Islamic dress. As for the practice of young women regarding Islamic dress in public places, most young women are already dressed in Islamic dress.

**Keywords:** *Understanding, Practice, Islamic clothing*

### PENDAHULUAN

Saat ini, masih banyak ditemukan wanita muslimah yang menggunakan pakaian yang bentuknya islami tetapi tidak mencerminkan keislamannya. Banyak juga ditemukan wanita yang memakai pakaian tetapi belum memenuhi syarat bagaimana seharusnya berpakaian menurut syariat. Pakaian yang di syariatkan di dalam Islam adalah pakaian yang dapat



menutupi aurat wanita dari kepala sampai ujung kaki kecuali muka dan kedua telapak tangan. Firman Allah pada surah al-Nu>r ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصُرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَاعِينَ ۖ غَيْرِ أُولِي الْأَرْزِقِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِ الَّذِيْنَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara lelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.

Dalil di atas menunjukkan bahwa kata *khimar* yang bentuk jamaknya adalah *khumur* artinya *ghaththa* (menutupi, menutupkan). *Khimar* disebut juga dengan kerudung. Imam Ibnu Katsir menyatakan *khimar* nama lainnya adalah *al-Maqani*, yaitu kain yang memiliki ujung-ujung yang dijulurkan ke dada para wanita untuk menutupi dada dan payudara mereka. Hal ini dilakukan untuk membedakan mereka dari wanita jahiliyah karena mereka tidak melakukan hal yang demikian. Wanita jahiliyah dulu melewati para lelaki dalam keadaan terbuka dadanya, tidak tertutupi apapun, sering memperlihatkan lehernya, dan ikatan-ikatan rambutnya serta anting-anting yang ada di telinganya. *Khumur* adalah jamak dari kata *khimar*. *Khimar* artinya (kain) apa saja yang digunakan untuk menutupi, yakni untuk menutupi kepala yang biasa disebut oleh orang-orang dengan *al-Maqani*.

Imam al-Syauka>ni> dalam kitab *Fath} al-Qadi>r* menjelaskan *khumur* adalah bentuk plural dari *khimar*, yaitu apa saja yang digunakan sebagai penutup kepala oleh seorang wanita. *Juyub* adalah bentuk jamak dari *jayb* yang bermakana “*al-qath’u min dur’l wa al-qamish*” (kerah baju). Para ahli tafsir mengatakan bahwa dahulu para wanita-wanita jahiliyah menutupkan kerudungnya ke belakang, sedangkan kerah baju mereka bagian depan terlalu lebar (luas), sehingga akhirnya leher dan kalung mereka terlihat. Setelah itu, mereka diperintahkan untuk mengulurkan kain kerudung mereka di atas dada mereka untuk menutup apa yang selama ini tampak.

Dalam surah al-Nu>r ayat 31 ini memerintahkan kepada para wanita untuk memanjangkan kain penutup ke bagian dada yang diambil dari kata *juyub* (saku-saku baju), sehingga jika wanita hanya memakai penutup kepala tanpa memanjangkannya ke dada maka wanita tersebut belum melaksanakan perintah surah al-Nu>r ayat 31. Selain itu, Alquran juga membicarakan manfaat dari tertutupnya aurat, salah satunya dengan memakai *jilbab* yang terdapat pada surah al-Ah}za>b ayat 59:



يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَرْوِّجَنَّكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذَلِكَ آدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ  
وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, ‘Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.’ Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”

Jilbab merupakan kata dari bahasa arab jala>bib yang termaktub dalam Q.S al-Ah}za>b: 59 yang mempunyai arti pakaian yang lebar, longgar ataupun luas yang menutupi seluruh tubuh wanita dan berfungsi sebagai penutup untuk menutupi aurat wanita. Menurut Imam Ibn Mandzur di dalam kitab Lisa>n al-‘Arab dituturkan jilbab adalah baju yang lebih luas dari pada khimar, namun berbeda dengan rida>’ (mantel) yang dikenakan wanita untuk menutupi kepala dan dadanya. Ada pula yang mengatakan jilbab adalah pakaian luas yang berbeda dengan baju kurung, yang dikenakan wanita. Ada pula yang menyatakan: al-jilbab: al-milhafah (baju kurung). Imam al-Syauka>ni> dalam tafsir Fath} al-Qadi>r menyatakan jilbab adalah pakaian yang lebih besar dibandingkan kerudung. Al-Jauhari berkata, ‘Al-Jilbab: al-milhafah (baju kurung). Ada pula yang menyatakan jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh wanita.

Dengan menggabungkan kedua surah al-Ah}za>b dan al-Nu>r tersebut, maka dapat dipahami, bahwa yang diperlukan oleh Alquran ialah menutup aurat bukan memakai jilbab. Dengan perkataan lain, apabila aurat sudah tertutup, maka bagaimanapun pakaian yang digunakan bangsa Arab atau model baju kurung seperti pakaian gadis-gadis minang, Sumatera Barat, maupun model kebaya panjang dan sebagainya sangat dipengaruhi adat kebiasaan. Dapat dikatakan, bahwa Alquran tidak mewajibkan satu model tertentu dalam berpakaian, karena ayat 59 dari surah al-Ah}za>b tidak memberikan ketegasan tentang model tersebut. Ayat itu hanya berkata (ذَلِكَ آدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ) “cara yang demikian (pakaian jilbab) adalah yang paling mudah untuk mengenal mereka”.

Di tempat yang lain, atau di kalangan masyarakat tertentu, barangkali model pakaian wanitanya tidak serupa dengan model jilbab tersebut. Berlandaskan dari kedua ayat itu, maka wanita boleh saja memakai berbagai model pakaian yang mereka sukai, selama pakaian tersebut dapat menutup aurat. Artinya pakaian tersebut selain longgar tidak pula tipis, sehingga bentuk lekuk tubuh dan warna kulit tidak kelihatan dari luar. Jadi sekali lagi Alquran tidak membicarakan model, tetapi yang diwajibkan ialah menutup aurat.

### METODE

Jilbab dan *khimar* memiliki makna yang berbeda tetapi tujuannya adalah sama yaitu untuk menutup aurat wanita. Pada penelitian ini penulis membatasi dalam menggunakan makna bahwa jilbab merupakan pakaian yang lebar, longgar, dan menutupi seluruh bagian tubuh seperti baju gamis maupun baju kurung, sedangkan *khimar* berdasarkan Q.S al-Nu>r ayat 31 merupakan kain kerudung yang dapat menutupi rambut, kepala, leher dan menjulurkannya hingga menutupi dada wanita asalkan kerudung tersebut lebar. Dengan demikian, jilbab merupakan pakaian yang kemudian dilengkapi dengan *khimar* sebagai penutup kepala wanita sehingga jilbab dan *khimar* merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan menjadi pakaian islami sesuai dengan syariat Islam.



Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat sebuah Gampong di Keumumu Hulu, yang mana remaja putri pada gampong tersebut kelihatannya sudah banyak memakai pakaian islami tetapi sebagian remaja putri lainnya belum konsisten dalam memakai pakaian islami untuk menutup auratnya. Mereka ada yang menutup aurat hanya ketika berada di tempat-tempat umum atau ketika hendak melakukan aktivitas bepergian. Seperti ketika sekolah, mengaji, memasuki tempat perniagaan, tempat pesta dan tempat-tempat yang terdapat banyak orang. Akan tetapi ketika mereka keluar dari pintu rumah yang masih berada dalam perkarangan rumahnya, untuk menyapu halaman, menanam tanaman, yang berada di sekitar rumahnya, mereka pun tidak menutup aurat dengan berpakaian islami. Mereka menganggap bahwa perkarangan rumah sama seperti di dalam rumah sehingga bebas untuk membuka aurat.

Pada kasus seperti ini, peneliti merasa perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah pemahaman mereka itu merupakan pemahaman yang berasal dari ayat Alquran atau tidak. Mengingat bahwa pada gampong ini terdapat pesantren, dan kebanyakan mereka belajar di pesantren tersebut. Seharusnya mereka yang belajar di pesantren sudah mengetahui dan memahami hakikat dari berpakaian islami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari namun pada kenyataannya sebagian remaja putri yang belajar di pesantren masih ada yang belum berpakaian islami secara sempurna. Untuk itulah, peneliti tertarik meneliti hal ini karena kelihatannya remaja putri pada gampong ini terdapat dua kelompok, sebagian remaja putri ada yang memakai pakaian islami berdasarkan dari pemahaman, dan ada yang memakai pakaian islami karena budaya atau kebiasaan lingkungan pesantren tanpa merujuk kepada pemahaman ayat berpakaian islami dalam Alquran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman remaja putri dan pengamalannya terhadap ayat-ayat berpakaian islami di Gampong Keumumu Hulu, Kecamatan Labuhanhaji Timur, Aceh Selatan.

Penulis melakukan penelitian ini dengan cara observasi ke lokasi penelitian di Gampong Keumumu Hulu, Kecamatan Labuhanhaji Timur, Aceh Selatan. Serta mewawancarai sepuluh orang remaja putri yang rentang usia 15 s/d 18 tahun dan yang belajar di pesantren Gampong Keumumu Hulu, dengan latar belakang keilmuannya dan memahami agama sehingga dengan pengetahuan tersebut mereka akan mampu memberikan argumentasi. Kemudian peneliti juga mewawancarai satu orang teungku yang mengajar pada pesantren di gampong tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemahaman Remaja Putri terhadap Ayat-Ayat Berpakaian Islami

Pakaian adalah barang yang dipakai manusia di badan (baju, celana dan sebagainya) dan yang harus ada baik untuk laki-laki maupun perempuan. Bahasa Indonesia pakaian juga disebut busana. Jadi Pakaian muslimah artinya pakaian yang dipakai oleh perempuan yang beragama Islam. Berdasarkan makna tersebut, busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian wanita Islam yang dapat menutup aurat yang diwajibkan agama untuk menutupinya, guna kemaslahatan dan kebaikan wanita itu sendiri serta masyarakat di mana pun ia berada.

Dalam Alquran dan hadis telah dijelaskan tentang batasan-batasan dalam berpakaian. Adapun batasan-batasan dalam berpakaian bagi wanita muslimah maka disyaratkan harus longgar, dan tidak membuka aurat yang diperintahkan oleh Allah untuk ditutup. Juga tidak terlalu ketat dan tipis sehingga membentuk lekukan tubuh. Kemudian juga bukan merupakan pakaian kebesaran yang menarik pandangan mata karena modelnya atau karena warna-

warni, pakaian harus berasal dari bahan yang suci dan halal, tidak menyerupai pakaian laki-laki dan wanita kafir.

Dalam penelitian ini, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada remaja putri di Gampong Keumumu Hulu, Kecamatan Labuhanhaji Timur, Aceh Selatan untuk mengukur sejauhmana pemahaman mereka terhadap ayat-ayat berpakaian islami dalam Alquran.

Pemahaman pada dasarnya merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Karena proses untuk memahami pengetahuan perlu diikuti dengan belajar dan juga berpikir. Ini berarti bahwa remaja putri yang telah memperoleh pemahaman tentang sesuatu akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Menurut salah satu remaja putri yang ada di gampong Keumumu Hulu ini pakaian islami adalah sesuatu atau barang yang dipakai manusia di badannya, mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki sebagai penutup aurat, baik bagi wanita maupun laki-laki sesuai dengan yang disyariatkan oleh agama Islam. Adapun hukum memakai pakaian islami adalah wajib sama seperti kewajiban yang lain seperti shalat, puasa dan yang wajib lainnya bagi yang sudah baligh dan memakainya bernilai ibadah.”.

Allah tidak secara langsung memberikan hikmah kepada manusia, melainkan Allah menghendaki manusia untuk berfikir menggunakan akal yang telah diberikan untuk mentadabburkan segala yang Allah tetapkan di atas muka bumi ini. Hikmah dari berpakaian islami bagi perempuan adalah untuk menjaga marwah, menjaga harga diri, dan menjaga dari fitnah orang lain. Kalau perempuan menutup auratnya maka orang-orang akan segan terhadapnya, ibarat seperti dua buah permen yang terbuka yang banyak dikerumuni oleh semut dan permen yang tertutup yang tetap bersih bahkan semut pun enggan mendekatinya”. Dengan berpakaian islami tentunya akan mendapatkan pahala karena telah melaksanakan kewajiban dari Allah Swt”.

Selanjutnya dalam mengungkapkan masalah tentang pakaian, Alquran tidak menggunakan satu istilah saja, melainkan menggunakan beberapa istilah yang sesuai dengan konteksnya, ada tujuh istilah yang dipakai oleh Alquran yaitu *liba>s*, *tsiya>b*, *sara>bi>l*, *zi>nah*, *risyan*, *khumur* dan *jala>bib*. Adapun ayat yang hanya membahas mengenai pakaian islami yang dipakai oleh wanita muslimah terdapat di dalam dua surah Alquran yaitu terdapat dalam surah al-Ah}z>ab ayat 59 yang memerintahkan kepada wanita muslimah untuk mengulurkan jilbab mereka ke seluruh tubuh agar mereka lebih mudah untuk dikenali identitasnya sebagai wanita-wanita terhormat sehingga mereka tidak akan diganggu oleh siapapun yang berniat jahat. Selanjutnya dalam surah al-Nu>r ayat 31 yang memerintahkan kepada wanita beriman untuk menutupkan kain kerudung ke dadanya, sehingga dapat menutupi kepala, rambut dan leher wanita muslimah.

Secara umum, sebagian besar remaja putri di Gampong Keumumu Hulu tidak mengetahui ayat-ayat tentang berpakaian islami karena ketika membaca Alquran mereka hanya membaca sekilas tanpa membaca terjemahannya. Namun begitu mereka mengetahui bahwa perintah berpakaian islami terdapat dalam Alquran.

Sebagian remaja putri yang lain pada Gampong Keumumu Hulu ini mengetahui dan dapat menyebutkan nama surah dan ayat serta makna berpakaian islami dalam Alquran. Surah al-Nu>r ayat 31 yang terdapat dalam Alquran menjelaskan tentang menjaga pandangan, menjaga nafsu dan kemaluan, perintah menutup aurat dengan memakai *khimar* yang panjang. Sedangkan dalam surah al-Ah}za>b ayat 59 menjelaskan tentang anjuran kepada istri Nabi, anak-anak perempuan, dan perempuan mukmin untuk menutup aurat dengan memakai jilbab. Diantara remaja putri yang mengetahui tentang ayat berpakaian

islami tersebut dapat diketahui bahwa sebagian mereka mengetahui karena mereka membaca Alquran beserta membaca terjemahannya. Adapun sebagian yang lainnya mengetahui tentang berpakaian islami itu dari ceramah teungku di pesantren dan mendengarkan kajian di *youtube*.

Selain itu, sebagian remaja putri yang lainnya berpakaian islami karena pengaruh dari lingkungan, yaitu karena mereka telah masuk pesantren dan mendengar ceramah dari teungku setempat, sehingga mereka berpakaian islami berdasarkan kepada pemahaman yang mereka dapatkan itu. Karena teungku yang mengajar di pesantren juga menyampaikan dalam ceramahnya bahwa menutup aurat itu wajib bagi perempuan mulai baligh sampai tua, mulai dari ujung kaki sampai ujung rambut. Pembahasan tersebut kebanyakan disampaikan berdasarkan dari kitab seperti kitab fiqh al-Bajuri karena kalau terkait dengan hukum-hukum Islam pembahasannya adalah tentang fiqh.

#### Pengamalan Remaja Putri terhadap Ayat-Ayat Berpakaian Islami

Seseorang memakai pakaian islami atau tidak, disebabkan oleh pengetahuan mereka terhadap ayat-ayat Alquran maupun hadis-hadis Rasulullah Saw, yang terkait dengan masalah pakaian islami. Semakin sedikit pengetahuan seseorang tentang hal tersebut, akan mempengaruhi tingkat pengamalannya terhadap perintah tersebut. Bahkan bagi remaja yang sedang mengalami masa yang penuh dengan titik kritis karena secara psikis, perkembangan kepribadian mereka dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: pendidikan, budaya, mode dan sebagainya.

Pengamalan seseorang terhadap pakaian islami berkaitan erat dengan motivasi dalam berpakaian islami. Berbagai macam persepsi dan motivasi seseorang dalam berpakaian islami, ada seorang muslimah memakai pakaian islami atas kemauan dari diri sendiri, ada juga karena mendapat dorongan dari luar individu seperti memakai pakaian islami karena sudah menjadi kebiasaan di kalangan masyarakat. Selain itu, latar belakang keluarga, pendidikan dan lingkungan masyarakat sangatlah berpengaruh terhadap seseorang dapat menemukan jati dirinya.

Motivasi remaja putri di Gampong Keumumu Hulu dalam berpakaian islami disebabkan karena dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kesadaran diri sendiri, karena berpakaian islami merupakan salah satu perintah dan kewajiban yang harus dijalankan oleh wanita muslimah. Selain itu, faktor eksternal karena dukungan dari orang tua, keluarga, lingkungan pesantren, dan pergaulan sesama teman sejawat sangat mempengaruhi mereka untuk terus berproses dalam penyempurnaan menjalankan kewajiban berpakaian islami. Oleh karena itu motivasi dan lingkungan sangatlah berpengaruh sebagai pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu, adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang lebih baik pula.

Selain motivasi, ada juga kendala dalam menggunakan pakaian islami. Sebagian remaja putri di Gampong Keumumu Hulu tidak merasakan adanya kendala yang mereka rasakan ketika memakai pakaian islami. Namun sebagian remaja putri yang lain merasakan adanya beberapa kendala yang mereka alami di antaranya ketika cuaca panas, merasa gerah, mudah berkeringat, selain itu juga ada kendala yang mereka terima dari masyarakat sekitar dan ketika ada tamu yang secara tiba-tiba berkunjung ke rumah mereka.

Praktik berpakaian islami yang dilakukan oleh remaja putri di Gampong Keumumu Hulu ini sudah tergolong baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya remaja putri yang sudah mengenakan pakaian islami, akan tetapi sebagian kecilnya belum secara konsisten dalam menggunakannya. Sebagian remaja putri menganggap bahwa memakai pakaian

islami adalah sebuah kewajiban, sehingga mereka memakainya dalam kondisi apapun. Namun sebagian lainnya menganggap memakai pakaian islami itu adalah sebuah kebutuhan sehingga mereka menggunakannya hanya ketika membutuhkannya saja seperti ketika berada di tempat umum dan hendak melakukan aktivitas bepergian. Dalam hal ini untuk mengetahui praktik penggunaan pakaian islami yang digunakan remaja putri Gampong Keummu Hulu maka peneliti membagi ke dalam dua, yaitu praktik penggunaan pakaian islami di lingkungan rumah, dan praktik penggunaan pakaian islami di tempat umum.

#### **a. Lingkungan Rumah**

Berkaitan dengan kapan seorang wanita muslimah diwajibkan untuk memakai pakaian yang menutup auratnya, terdapat dua aspek yaitu waktu (usia) dan tempat (lingkungan). Dari aspek waktu (usia), tidak semua wanita muslimah wajib menggunakan pakaian islami apabila bertemu dengan yang bukan mahramnya, di antara wanita yang diperkenankan memakai pakaian islami itu adalah wanita muslimah yang sudah baligh, adapun wanita yang sudah tua maka bagi mereka tidak berpakaian islami tetapi tetap dianjurkan untuk berbuat sopan atau memelihara kehormatan dan kesucian dirinya, karena wanita tua merupakan teladan bagi wanita muda.

Dari aspek lingkungan atau tempat, tidak semua tempat atau lingkungan yang menuntut wanita muslimah memakai pakaian islami, dan adapun tempat atau lingkungan yang diwajibkannya seorang wanita muslimah memakai pakaian islami adalah ketika hendak keluar dari pintu rumahnya dan ketika berada di tempat umum baik siang ataupun pada malam hari.

Sebagian besar remaja putri di Gampong Keumumu Hulu belum memakai pakaian islami ketika berada di lingkungan rumah karena mereka belum memahami bahwa di lingkungan rumah tidak sama seperti di dalam rumah, karena di lingkungan rumah banyak bertemu dengan orang-orang yang bukan mahram. Seperti yang dinyatakan oleh salah seorang remaja putri bahwa ketika sedang berada di lingkungan rumah seringkali memakai kerudung pendek, baju lengan pendek dan celana”.

Oleh karena itu, mereka ketika di lingkungan rumah masih memakai celana, baju pendek dan kerudung yang pendek atau pakaian yang tidak islami. Adapun sebagian kecil remaja putri lainnya yang ada di gampong ini mereka sudah memakai pakaian islami meskipun berada di lingkungan rumah atau di dalam rumah. Seperti yang dinyatakan oleh salah seorang remaja putri bahwa jika berada di lingkungan rumah pakaian yang dipakai seperti rok dan baju lengan panjang, kerudung yang dalam sampai menutup dada, karena perempuan itu wajib menutup auratnya, jika dia bertemu dengan yang bukan mahramnya dan di lingkungan rumah akan banyak bertemu dengan orang-orang yang bukan mahram”. Oleh karena itu sebagian remaja putri yang telah memahami bahwa memakai pakaian islami itu adalah wajib, maka mereka akan memakainya dimana saja mereka berada.

#### **b. Tempat Umum**

Remaja putri di Gampong Keumumu Hulu sudah menggunakan pakaian islami ketika melakukan aktivitas di luar rumah baik untuk bepergian maupun ketika berada di tempat umum dan keramaian. Pakaian yang mereka gunakan berbeda-beda ada yang menggunakan baju kaos lengan panjang dan rok, baju tunik dan rok, baju gamis juga ditambah dengan kerudung yang dalam sampai menutup dada dan juga ada yang memakai kaos kaki sebagai pakaian islami yang seharusnya dipakai oleh wanita muslimah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh teungku setempat bahwa remaja putri di gampong ini ketika mereka pergi ke pengajian, ke masjid, mendengar ceramah, mereka sudah memakai pakaian islami. Walaupun mereka pergi bermain di jalan-jalan itu cuma bisa dihitung dengan

tangan yang tidak menggunakan pakaian islami artinya yang pakek celana ketat dan secara umum hampir tidak ada”.

Bagi remaja putri yang lebih faham terhadap agama, maka akan tegas mengatakan bahwa menutup aurat itu hukumnya wajib, jadi apapun kondisinya tetap menggunakan pakaian islami, baik di lingkungan rumahnya ataupun di tempat umum dan lebih suka memakai pakaian islami yang panjang seperti menggunakan gamis, karena menurut mereka pakaian seperti itu lebih sopan. Oleh karena itu perlunya pemahaman yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu praktik agar tidak salah dalam memahami suatu perintah dalam beragama.

Selama peneliti berada di lokasi penelitian, peneliti juga mengamati atau mengobservasi tentang praktik remaja putri ketika berada di teras atau lingkungan rumahnya, ketika berada di lingkungan rumah sebagian mereka memakai pakaian rok atau celana dan baju lengan panjang kadang-kadang baju lengan sedang atau sesiku dan ada juga yang memakai baju lengan pendek, tetapi mereka tetap menggunakan kerudung hanya saja kerudungnya pendek dan tidak dalam, tidak sampai menutup dada, dan terkadang mereka juga memakai kerudung yang tipis. Namun ketika keluar rumah untuk melakukan suatu aktivitas atau ketika mereka berada di tempat umum dan keramaian seperti di sekolah, di pesantren, di pasar, di tempat pesta dan tempat lainnya mereka kerap memakai jilbab sorong sampai dada, baju tunik, kemeja lengan panjang, rok panjang dan baju kaos yang longgar juga mereka menggunakan gamis yang tidak menerawang dan mereka menutup aurat dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pemahaman remaja putri di Gampong Keumumu Hulu Kecamatan Labuhanhaji Timur Aceh Selatan terkait makna berpakaian islami, hukum memakainya, hikmah serta kriteria dan contoh pakaian islami sebagian besar remaja putri pada gampong ini sudah memahami dan mengetahui hal tersebut, sedangkan pemahaman remaja putri mengenai perintah memakai pakaian islami, disimpulkan bahwa sebagian remaja putri memakai pakaian islami berdasarkan kepada pemahaman atas ayat Alquran dan mendengar ceramah dari teungku di pesantren, dan sebagian remaja putri yang lain memakai pakaian islami karena orang tua, dan pengaruh lingkungan pesantren.

Adapun pengamalan remaja putri terkait berpakaian islami di lingkungan rumah, sebagian besar remaja putri belum menggunakan pakaian islami, hal ini didorong dari pemahaman mereka yang menganggap bahwa lingkungan rumah sama seperti di dalam rumah sehingga mereka tidak berpakaian islami, sedangkan sebagian kecil yang lain mereka sudah benar-benar berpakaian islami, hal ini didorong dari pemahaman mereka yang berpakaian islami berdasarkan ayat Alquran, sehingga mereka mengamalkan pakaian islami tersebut dimanapun mereka berada. Adapun pengamalan remaja putri terkait berpakaian islami di tempat-tempat umum atau keramaian, sebagian besar sudah berpakaian islami dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Ba>qiy, Muh}ammad Fu'a>d. *al-Mu'jam al-Mufahras li alfadz} al-Qur'a>n al-Kari>m*. Beirut: Dar al-Fikr, 1412 H.
- al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Mukhtasar Shahih Muslim*, terj. Ely Lathifah. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.



- al-Syaikh, Muhammad bin Ali bin Muhammad. *Fath} al-Qadi>r*, terj. Amir Hamzah Fachruddin, Jilid 7. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. 'Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, Jilid 6. Jakarta: Pustaka Imam al-Syafi'i, 2008.
- Fathin, Ibrahim bin. *Wanita Berjilbab Vs Wanita Bersolek*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Manzhur, Muhammad Ibnu. *Lisa>n al-'Arab*. Libanon: Dar al Ma'arif, 1981.
- Observasi di Gampong Keumumu Hulu pada Tanggal 17 Januari 2023.
- Toyyib, Moh. "Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 59", *Jurnal Al-Ibrah*, No. 1 (2018).
- Wawancara dengan Khaila pada Tanggal 18 Januari 2023, Pukul 17.00 WIB.
- Wawancara dengan Masriati pada Tanggal 18 Januari 2023, Pukul 14.00 WIB.
- Wawancara dengan Nosi pada Tanggal 18 Januari 2023, Pukul 15.00 WIB.
- Wawancara dengan Rika pada Tanggal 18 Januari 2023, Pukul 16.20 WIB.
- Wawancara dengan Teungku Armadi pada Tanggal 18 Januari 2023, Pukul 10.50 WIB.
- Wawancara dengan Vina pada Tanggal 18 Januari 2023, Pukul 16.30 WIB.